

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Desa Gisting Bawah merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus, Lampung. Desa Gisting Bawah mempunyai luas wilayah 2.63 KM, dengan jumlah penduduk 7.904 jiwa. Dengan keterangan 2046 kepala keluarga, 657 bekerja sebagai petani, 438 berprofesi sebagai pedagang sayur, 158 orang yang mempunyai UMKM, 126 orang berprofesi sebagai pegawai negeri (ASN PNS, GURU, TNI dan POLISI). Masyarakat yang berprofesi sebagai petani sayur dan pedagang menghasilkan pertumbuhan perekonomian mencapai 5,2% di tahun 2019 (<https://tanggamuskab.bps.go.id/>).

Petani di Desa Gisting Bawah adalah petani sayur. Dengan iklim dingin dari pegunungan Tanggamus, Desa Gisting Bawah sangat cocok untuk lahan pertanian sayuran. Hal ini sangat di manfaatkan dengan baik oleh masyarakat yang berada di Desa Gisting Bawah dengan menanam berbagai jenis jenis sayuran, seperti sawi, kubis, cabai, wortel dan tomat. Sektor pertanian memiliki peran strategis dalam membangun perekonomian di tingkat Desa hingga nasional dan menjadi sumber makanan bergizi bagi masyarakatnya (Pujiharto, 2011).

Masyarakat Desa Gisting Bawah juga banyak yang menggantungkan perekonomian dari jualan sayur di pasar ataupun sebagai pengepul untuk disetorkan ke Ibu Kota Provinsi Lampung yaitu di Bandar Lampung. Dengan banyaknya sayuran yang dihasilkan oleh petani, banyak juga masyarakat yang memanfaatkan hal ini untuk menambah prekonomian mereka dengan cara membeli sayuran dari petani dan di jual lagi ke pasar Gisting maupun dijual ke Ibu Kota Provinsi yaitu Bandar Lampung dengan

harga jual yang lebih tinggi di bandingkan di jual ke pasar Gisting. Kebanyakan pedagang sayur di Desa Gisting Bawah adalah para perempuan yang sudah menikah, karena kebanyakan para suaminya adalah petani. Untuk menambah penghasilan pendapatan dari suami maka para perempuan rela berjualan dan dapat membantu untuk memenuhi kebutuhan sehari hari seperti kebutuhan makan, biaya pendidikan dan kebutuhan rumah tangga lainnya (Selva, Syahida, & Anita, 2019).

Namun pada akhir tahun 2019 ini, Dunia telah dikejutkan oleh wabah virus baru yang di temukan pertamakali di wuhan, China. World Health Organization (WHO) menyatakan virus ini adalah sebagai pandemi global, yang menyebabkan terdampaknya kehidupan sosial, ekonomi dan kesehatan masyarakat. Virus ini bernama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus* (SARS-CoV-2) adalah jenis penyakit yang menyerang system pernafasan. Jika seseorang terinfeksi virus ini dapat di sebut covid dengan Covid Desases 2019 atau yang lebih dikenal dengan nama covid-19 (Cucinotta & Vanelli, 2020).

Corona Virus-19 atau Covid-19, pertamakali masuk di Indonesia pada bulan maret 2020. Awalnya pemerintah tidak mengikuti cara yang digunakan oleh beberapa negara lainnya dengan reaksi cepat sosialisasi pencegahan. Tepat pada awal bulan april pemerintah membuat kebijakan yaitu lockdown sebagai langkah dari pemutusan rantai penyebaran Virus, penutupan tempat keramaian seperti mall, bandara, tempat wisata, stasiun kereta maupun bis, sekolahan, pelabuhan dan tempat keramaian lainnya. Lockdown sebenarnya adalah perluasan dari sosial distancing, yang mencakup wilayah dan teritorial tertentu. Jika sebuah wilayah sudah menerapkan Kebijakan Lockdown maka artinya wilayah tersebut menutup pintu keluar dan pintu masuk bagi warga masyarakatnya (Yunus & Rezki, 2020).

Penerapan Kebijakan Lockdown tidak hanya dikota kota namun juga didesa desa, Kebijakan Lockdown memaksa masyarakat untuk tidak banyak beraktivitas diluar. Dengan hal tersebut masyarakat yang berkerja diluar diharuskan untuk bekerja dirumah. Pekerjaan ini hanya diperuntukan pegawai namun tidak untuk petani sayur dan pedagang sayur. Dampak dari kebijakan Lockdown ini yang sangat berpengaruh adalah dampak sosial dan perekonomian (Nurhalimah, 2020).

Kebijakan Lockdown tidak hanya di terapkan di Kota Kota besar di Indonesia, Kebijakan Lockdown ini juga di terapkan di Desa-desa di Indonesia, salah satunya Desa Gisting Bawah. Dengan adanya Kebijakan Lockdown oleh Pemerintah Pusat, Desa Gisting Bawah dengan cepat langsung menerapkan kebijakan ini. Kebijakan Lockdown diterapkan di Desa Gisting Bawah untuk memutus rantai penyebaran Virus Covid-19. Kebijakan Lockdown di terapkan di Desa Gisting Bawah juga berdampak pada sektor sosial warganya bahkan juga berdampak kepada perekonomian warganya (Nafilah & Muflihah, 2020).

Dampak dari wabah Covid ini sendiri sangat di rasakan oleh masyarakat Desa Gisting Bawah, terutama dampak yang sangat dirasakan adalah dampak kesehatan bagi masyarakatnya. Kesehatan merupakan kunci dari kehidupan, banyak masyarakat yang takut akan terinfeksi oleh Virus Covid-19 (Nasution, 2020). Hal ini membuat Pemerintah Desa Gisting Bawah memberlakukan Kebijakan Lockdown seperti yang di anjurkan oleh Presiden Republik Indonesia yaitu Bapak Ir. H. Joko Widodo. Tepat pada bulan April sampai Mei, Pemerintah Desa Gisting Bawah memberlakukan Lockdown di wilayahnya.

Dampak yang kedua dari wabah Virus Covid-19 adalah dampak kehidupan sosial bagi masyarakat. Kita tahu, kehidupan sosial di sebuah Desa sangatlah melekat

dengan masyarakatnya, interaksi kehidupan masyarakat satu dengan lainnya adalah ciri khas sebuah Desa di Indonesia. Salah satunya adalah Desa Gisting Bawah yang sangat melekat kehidupan sosial masyarakatnya. Dengan adanya wabah virus Covid-19 ini, masyarakat Desa Gisting Bawah sangatlah berdampak bagi kehidupan sosial masyarakatnya. Namun tidak banyak masyarakat yang masih melangsungkan kehidupan sosialnya demi memenuhi kebutuhan hidupnya. Manusia sebagai makhluk sosial dalam kondisi seperti ini masih membutuhkan orang lain untuk mendukungnya. (Nasruddin & Haq, 2020).

Dampak yang sangat terasa bagi masyarakat adalah dampak ekonomi. Banyak masyarakat yang kesulitan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dampak terburuk dari wabah Virus Covid-19 adalah menurunnya penghasilan dan terburuknya berhenti dari pekerjaannya. Dampak dari menurunnya penghasilan juga dirasakan oleh masyarakat di Desa Gisting Bawah. Terutama pada masyarakat yang berprofesi sebagai petani, pedagang sayur dan masyarakat yang mempunyai UMKM. Dari data pendapatan masyarakat menunjukkan bahwa pendapatan masyarakat yang berprofesi sebagai petani, pedagang sayur dan masyarakat yang mempunyai UMKM di Desa Gisting Bawah menurun pada tahun 2020 dengan presentase 4,5% dibandingkan pada tahun 2019 yakni 5,2% (<https://tanggamuskab.bps.go.id/>). Namun tentunya masyarakat tidak mau terus menerus untuk berada pada fase ini, dan pemerintah dengan tanggung jawabnya harus mampu menjawab tantangan ini agar keluar dari dampak sosial ekonomi masyarakatnya, sehingga lahir kebijakan-kebijakan atau strategi dari pemerintah bersama masyarakat untuk membangun kembali ekonomi mereka yang telah terdampak. Diantara Strategi-strategi itu atau kebijakan itu, diantaranya terdapat kebijakan Membantu Pemasaran Produk UMKM Secara Online, Penanaman Modal Untuk Pertanian multikultural Dan Pemberian Hewan Ternak Kambing.

Maka berdasarkan fenomena di atas, penulis ingin mencari tahu lebih mengenai Bagaimana Strategi Pemulihan Ekonomi Masyarakat Di Era New Normal khususnya di Desa Gisting Bawah, Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat diformulasikan sebagai pernyataan sebagai berikut :

Bagaimana Strategi Pemerintah Desa Gisting Bawah Dalam Pemulihan Ekonomi Masyarakat Di Era New Normal Pada Tahun 2020 ?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Strategi dari Pemerintah Desa Gisting Bawah dalam Pemulihan Perekonomian Masyarakat Di Era New Normal.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan judul diatas, manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Akademis

- a. Hasil penelitian ini di harapkan mampu menjadi pengetahuan baru sebagai landasan untuk menambah wawasan. Selain itu juga dapat menjadi referensi bagi para pengembang ide mahasiswa maupun masyarakat dalam melakukan penelitian dengan tema atau masalah yang serupa dengan penulis.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi rujukan atau cara pandang untuk pemerintah Desa Gisting Bawah dalam Strategi Pertumbuhan Perekonomian Masyarakat Di Era New Normal.

1.5 LITERATUR REVIEW

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan 15 literatur yang relevan dengan judul sipenulis.

Tabel 1.1

No.	Nama Penulis	Judul Penelitian	Alamat Jurnal Dan Tahun Terbit	Hasil Penelitian
1.	Domenico Cucinotta Dan Maurizio Vanelli (2020)	WHO Declares COVID-19 A Pandemic.	Acta Biomed 2020; Vol. 91, N. 1: 157-160 DOI: 10.23750/abm.v91i1.9397 Deb	Hasil dari penelitian ini adalah The World Organization (WHO) pada 11 maret 2020 telah menyatakan wabah virus Covid-19 sebagai pandemi global. Virus ini bernama <i>Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus</i> (SARS-CoV-2) adalah jenis penyakit yang menyerang system pernafasan. Virus ini pertamakali ditemukan pada akhir tahun 2019 di Wuhan, China. Virus ini berdampak kepada kehidupan sosial masyarakat, perekonomian dan kesehatan.
2.	Nur Rohim Yunus Dan Annisa Reski (2020).	Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19.	Jurnal Sosial & Budaya Syar-i FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Vol. 7 No. 3 (2020), pp.227-238, DOI: 10.15408/sjsbs.v7i3.15083	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa indonesia sudah mengalami kondisi dimana kekhawatiran masyarakat terhadap wabah virus covid-19 cukup besar, sehingga diperlakukan kebijakan pemerintah untuk melakukan lockdown, sebagai upaya memutus mata rantai penyebaran wabah virus covid-19.
3.	Rindam Nasruddin Dan Islamul Haq (2020).	Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Masyarakat	Jurnal Sosial & Budaya Syar-i FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Vol. 7 No. 7 (2020), pp. 639-648, DOI: 10.15408/sjsbs.v7i7.15569	Hasil penelitian menyatakan bahwa dengan adanya Aturan PSBB ini bisa diikuti oleh masyarakat Indonesia karena seperti yang kita ketahui, ancaman virus Corona (Covid19) merupakan ancaman

		Berpenghasilan Rendah.		nyata dan bagaimanapun tidak terlihat dari kalangan bawah hingga kalangan atas. Namun, masyarakat dengan mata pencaharian di sektor informal tidak tahu bagaimana memenuhi kebutuhan sehari-hari. Alangkah baiknya jika pemerintah memikirkan kehidupan kelas bawah yang berjuang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan memastikan barang tersedia dan dapat diakses oleh semua orang.
4.	Latipah Nasution (2020).	Hak Kesehatan Masyarakat Dan Hak Permintaan Pertanggungjawaban Terhadap Lambannya Penangan Pandemi Global Corona Virus Covid-19.	ISSN: 2338 4638 Volume 4 Nomor 1 (2020)	Hasil penelitian ini adalah menunjukkan lambannya penangan pandemi covid-19 oleh pemerintah dalam mengeluarkan kebijakan pada saat adanya bencana dapat menimbulkan kerugian bagi negara dan masyarakatnya sendiri. Kelalaian seorang penguasa terhadap kewenangannya dapat diajukan gugatan oleh sekelompok masyarakat dalam hal pemenuhan hak sebagai masyarakat yang utuh, karena pada dasarnya indonesia menganut sistem hukum <i>civil law</i> yang berakibat adanya suatu kesatuan hukum yang harus disertai dengan adanya dokumen hukum tertulis.
5.	Silpa Hanoatubun (2020).	Dampak Covid-19 Terhadap Prekonomian Indonesia.	Vol 2 No 1 (2020): EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling	Hasil dari penelitian ini adalah mengetahui hasil dari dampak-dampak yang terjadi saat wabah Covid-19, yang pertama adalah dampak hilangnya pekerjaan dan susahny mencari lapangan pekerjaan, dampak yang kedua adalah banyak masyarakat yang kesusahan dalam

				memenuhi kebutuhan sehari-hari, tidak hanya masyarakat biasa yang merasakan dampak dari wabah Covid-19 ini, namun juga semua sektor perekonomian dalam semua bidang juga ikut merasakan dampak dari wabah Covid-19.
6.	Abdulrahman Firdaus Thaha (2020).	Dampak Covid-19 Terhadap UMKM Indonesia	Vol 2 No 1 (2020): Volume 2 Nomor 1 Juni 2020	Hasil dari penelian ini ialah Pandemi Covid-19 berdampak pada 1.785 koperasi dan 163.713 usaha kecil. Sementara sebagian besar koperasi yang terkena dampak COVID-19 peduli dengan kebutuhan sehari-hari, sektor UMKM dengan dampak terbesar adalah makanan dan minuman. Manajer koperasi mengalami penurunan penjualan, kekurangan modal dan kesulitan distribusi. Selain UMKM, bisnis minuman dan makanan, kreatif dan pertanian terdampak Covid-19.
7.	Riski Nor Azimah, Ismi Nur Khasanah, Risky Pratama, Zulfanissa Azizah, Wahyu Febriantoro Dan Shafa Rifda Syafira Purnomo (2020).	Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Sosial Ekonomi Pedagang Di Pasar Klaten Dan Wonogiri.	VOL. 9 NO. 1 JUNI 2020, DOI: 10.15408/empati.v9i1.16485	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya wabah Virus Covid-19 ini sangat berdampak pada perekonomian terutama pedagang di pasar yang mengalami penerunan omzet dan penghasilan sebesar 50%.
8.	Risky Andika, Sindi Pratiwi, Aswatun Anisa,	Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan	Al-Sharf Jurnal Ekonomi Islam Doi: 10.30596%2Fal-ulum.v1i1.3 Vol. 1, No. 1 (2020)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan dampak yang banyak terjadi di pasar tradisional saat Covid-19 adalah

	Salsabilah Aisyah Putri (2020).	Pedagang Mikro Pada Pasar Tradisional.		menurunnya daya beli para konsumen sehingga mengakibatkan para pedagang untuk menutup usahanya.
9.	Sarip, Aip Syarifudin Dan Abdul Muaz (2020).	Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Masyarakat Dan Pembangunan Desa.	Universitas Muhammadiyah Cirebon Email: sarip@umc.ac.id, aip.syarifudin@umc.ac.id dan muaz@umc.ac.id	Hasil dari penelitian ini adalah pandangan masyarakat desa telah mengalami krisis kepercayaan akibat peran yang dimainkan oleh pemerintah pusat maupun daerah yang kurang memperhatikan desa sebagai pemerintahan mandiri kehilangan identitasnya.
10.	Randi Saipul Anwar Dan Endi Putro (2020).	Strategi Pemulihan Ekonomi Desa Sukamekar Pasca Pandemi Covid-19	Rendi Saipul Anwar, Endi Putro Direktur BUMDes Mekar Pinunjul; email : raindey10@gmail.com Universitas Krsten Krida Wacana (UKRIDA), Jakarta, email: endiputro@ukrida.ac.id	Hasil dari penelitian ini adalah strategi pemulihan ekonomi ialah sebuah kebijakan yang di ambil oleh pemerintah dalam memulihkan perekonomian setelah terjadinya bencana yang mengakibatkan menurunnya pekonomian masyarakatnya. Strategi pemulihan di desa sukamekar dengan melibatkan masyarakat menyelesaikan permasalahan melalui strategi lumbung pangan desa yang di kelola oleh BUMDes Mekar Pininjul. Strategi ini tepat untuk menyelesaikan masalah didesa Sukamerkar dalam menghadapi pandemi Covid-19.
11.	Anif Muchlasin Dan Hempri Suyatna (2020).	Peran Civil Society Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 Di Desa Karangtengah Kecamatan Kemangkon	IMEJ: Islamic Management and Empowerment Journal Volume 2, Number 1, Juni 2020. p. 53-66 P-ISSN:2685-953X; e-ISSN:2686-0317 DOI: 10.18326/imej.v2i1.53-66 website: http://e-journal.iainsalatiga.ac.id/index.php/imej	Hasil dari penelitian ini adalah Dalam pembangunan sosial ekonomi masyarakat ini, hanya mengandalkan satu pihak saja tidak cukup. Lihat efeknya Di tengah pandemi Covid-19, pemerintah tidak bisa berdiri sendiri. Pemerintah harus melibatkan masyarakat (civil society)

		Kabupaten Purbalingga.		untuk bersatu dalam menghadapi pandemi Covid-19 dan pembangunan ekonomi di Indonesia.
12.	Novianita rulandari, nur fitri rahmawati dan dewi nurbaiti (2020).	Strategi komunikasi pemasaran usaha mikro kecil dan menengah pada Era New Normal.	Prosiding Seminar Stiami P- ISSN 2355-2883 Volume 7, No. 2, Oktober 2020	Hasil penelitian ini menunjukkan, dalam menyikapi Era New Normal saat ini, masyarakat harus menerapkan menerapkan 3M yaitu memakai masker atau <i>face shield</i> , menjaga jarak atau <i>physical distancing</i> dan rajin mencuci tangan atau menggunakan <i>hand sanitizer</i> ketika melakukan kegiatan yang harus bertemu dengan seseorang. Di Era New Normal, pelaku UMKM menggunakan strategi komunikasi pemasaran dengan cara lebih memfokuskan pemasaran pada platform digital, namun tanpa meninggalkan pasar tradisional atau non digital dan ditambah dengan strategi soft selling. Melalui implementasi ketiga strategi komunikasi pemasaran tersebut, para pelaku UMKM dapat tetap bersaing di Era New Normal saat ini.
13.	Lili Marlinah (2020).	Peluang dan tantangan UMKM dalam upaya memperkuat perekonomian nasional tahun 2020 ditengah pandemi covid-19.	Jurnal Ekonomi, Volume 22 Nomor 2, Juni 2020 Copyright @ 2020, oleh Program Pascasarjana, Universitas Borobudur	Hasil dari penelitian ini menunjukan Peluang bisnis UMKM itu tak terbatas (unlimited), bidang apa saja bisa berpotensi untuk dijadikan bisnis UMKM meskipun sedang terjadi wabah Covid 19 asalkan para pelaku UMKM memiliki banyak ide kreatif, keahlian dan ketrampilan yang bisa dijual secara online dan offline. Sementara Tantangan pada UMKM yang terjadi saat ini adalah

				persaingan yang harus dihadapi dengan menghasilkan beragam inovasi dan layanan untuk dapat terus bertahan di pasar lokal, dan juga bisa bersaing di pasar Internasional.
14.	Muhyiddin (2020).	Covid-19, New Normal dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia.	Muhyiddin1 Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas Republik Indonesia	Hasil penelitian ini menunjukkan di masa pandemi, perekonomian global dan Indonesia mengalami resesi. Pemerintah dan lembaga kajian strategis memprediksi perekonomian Indonesia akan tumbuh rendah atau bahkan negatif pada 2020. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah berupaya merumuskan kebijakan New Normal agar dampak ekonomi dampak pandemi tidak mengarah pada pertumbuhan negatif. jangan biarkan kejang berlangsung.
15.	Asmini, I Nyoman Utama, Wahyu Haryadi Dan Rosydah Rachman (2020).	Manajemen Business Cycle Sebagai Basis Peluang Usaha Pasca Covid – 19: Suatu Strategi Pemulihan Ekonomi Masyarakat.	Indonesian Journal of Social Sciences and Humanities, Vol. 1 No. 2, 2020: 121-129	Hasil penelitian ini adalah Dengan Manajemen <i>Business Cycle</i> melalui perencanaan dan pengorganisasian siklus bisnis dapat menggambarkan klasifikasi jenis bisnis dengan bidang usaha atau peluang usaha. Sehingga dapat menjadi basis peluang usaha pasca Covid-19.

Pada akhir tahun 2019 lalu, dunia dikejutkan dengan adanya wabah penyakit yang menyerang sistem pernafasan manusia, wabah ini pertamakali ditemukan di Wuhan, China. Tepat pada tanggal 11 maret 2020, World Health Organization (WHO) menyatakan virus ini adalah sebagai pandemi global, yang menyebabkan terdampaknya kehidupan sosial, ekonomi dan kesehatan masyarakat. Virus ini bernama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus* (SARS-CoV-2) adalah jenis penyakit yang menyerang system pernafasan(Cucinotta & Vanelli, 2020).

Pengertian dari Lockdown adalah penutupan wilayah teritorialnya oleh seorang pemimpin yang mempunyai kekuasaan atas pembuat kebijakan (Yunus & Rezki, 2020). Indonesia sudah mengalami kondisi dimana kekhawatiran masyarakat terhadap wabah virus covid-19 cukup besar, sehingga diperlakukan kebijakan pemerintah untuk melakukan lockdown, sebagai upaya memutus mata rantai penyebaran wabah virus covid-19. Namun menurut (Nasution, 2020) lambannya penanganan pandemi covid-19 oleh Pemerintah mengeluarkan kebijakan kebencanaan yang dapat merugikan negara dan rakyatnya. Kecerobohan seorang pemimpin terhadap kekuasaannya dapat mengakibatkan tuntutan hukum oleh sekelompok orang tentang pelaksanaan hak-hak dalam masyarakat secara keseluruhan, karena pada dasarnya ketaatan Indonesia terhadap sistem hukum perdata mengarah pada keberadaan badan hukum. harus disertai dengan dokumen hukum tertulis.

Melihat dari fenomena yang terjadi pada saat ini banyak dampak yang disebabkan oleh wabah virus Covid-19 yaitu dampak sosial, dampak kesehatan dan dampak ekonomi. Dampak-dampak ekonomi yang disebabkan oleh wabah Covid-19, yang pertama adalah dampak hilangnya pekerjaan dan susahny mencari lapangan pekerjaan, dampak yang kedua adalah banyak masyarakat yang kesusahan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, tidak hanya masyarakat biasa yang merasakan

dampak dari wabah Covid-19 ini, namun juga semua sektor perekonomian dalam semua bidang juga ikut merasakan dampak dari wabah Covid-19 (Hanoatubun, 2020). Sedangkan menurut (Abdurrahman Firdaus Thaha, 2020) Tak kurang 1.785 koperasi dan 163.713 usaha mikro, kecil, dan menengah terdampak pandemi virus Covid-19. Sebagian besar koperasi yang terdampak COVID-19 bergerak di bidang kebutuhan sehari-hari, sedangkan sektor UMKM yang paling terdampak adalah sektor makanan dan minuman. Pemimpin koperasi merasakan penurunan penjualan, kekurangan modal, dan hambatan distribusi. Selain UMKM, minuman dan makanan, yang terdampak Covid-19 adalah industri pertanian dan kreatif.

Dampak ini juga dirasakan oleh masyarakat pedagang dengan adanya wabah Virus Covid-19 ini sangat berdampak pada perekonomian terutama pedagang di pasar yang mengalami penurunan omzet dan penghasilan sebesar 50% (AZIMAH et al., 2020). Sedangkan menurut (Andika, Pratiwi, Anisa, & Putri, 2020) menunjukkan dampak yang banyak terjadi di pasar tradisional saat Covid-19 adalah menurunnya daya beli para konsumen sehingga mengakibatkan para pedagang untuk menutup usahanya.

Strategi pemulihan ekonomi ialah sebuah kebijakan yang di ambil oleh pemerintah dalam memulihkan perekonomian setelah terjadinya bencana yang mengakibatkan menurunnya perekonomian masyarakatnya (Anwar & Putro, 2020). Sedangkan menurut (Muchlasin & Suyatna, 2020) dalam pembangunan sosial ekonomi masyarakat ini tidak cukup jika hanya mengandalkan satu pihak saja. Melihat efek yang ditimbulkan adanya pandemi Covid-19 pemerintah tidak dapat berdiri sendiri. Pemerintah harus melibatkan masyarakat (*civil society*) untuk bersatu menangani masalah pandemi Covid-19 dan pembangunan ekonomi di Indonesia.

Selama pandemi, ekonomi global dan Indonesia mengalami resesi. Pemerintah dan lembaga strategis memprediksi perekonomian Indonesia akan tumbuh rendah atau bahkan negatif pada tahun 2020. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah berusaha menetapkan kebijakan new normal untuk mempengaruhi (Muhyiddin, 2020). Sementara itu, di kota-kota besar Indonesia yang menerapkan Peraturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), dengan adanya peraturan PSBB ini masyarakat Indonesia dapat mengikuti karena seperti kita ketahui ancaman Ancaman virus Corona (Covid19) merupakan ancaman yang sangat nyata. dan tidak memandang kelas bawah dari pada elit. Namun, masyarakat dengan mata pencaharian di sektor informal tidak tahu bagaimana memenuhi kebutuhan sehari-hari (Nasruddin & Haq, 2020). Sementara itu, opini masyarakat di desa telah mengalami krisis kepercayaan akibat peran pemerintah pusat dan daerah yang kurang memperhatikan desa sebagai pemerintahan yang mandiri, sehingga kehilangan identitas desa (Sarip, 2020).

Dalam menyikapi Era New Normal saat ini, masyarakat harus menerapkan menerapkan 3M yaitu memakai masker atau face shield, menjaga jarak atau physical distancing dan rajin mencuci tangan atau menggunakan hand sanitizer ketika melakukan kegiatan yang harus bertemu dengan seseorang. Di Era New Normal, pelaku UMKM menggunakan strategi komunikasi pemasaran dengan cara lebih memfokuskan pemasaran pada platform digital, namun tanpa meninggalkan pasar tradisional atau non digital dan ditambah dengan strategi soft selling. Melalui implementasi ketiga strategi komunikasi pemasaran tersebut, para pelaku UMKM dapat tetap bersaing di Era New Normal saat ini (Novianita Rulandari, 2020). Sedangkan menurut (Lili Marlinah, 2020) Peluang bisnis UMKM itu tak terbatas (unlimited), bidang apa saja bisa berpotensi untuk dijadikan bisnis UMKM meskipun sedang terjadi wabah Covid 19 asalkan para pelaku UMKM memiliki banyak ide kreatif, keahlian dan ketrampilan yang bisa dijual

secara online dan offline. Sementara Tantangan pada UMKM yang terjadi saat ini adalah persaingan yang harus dihadapi dengan menghasilkan beragam inovasi dan layanan untuk dapat terus bertahan di pasar lokal, dan juga bisa bersaing di pasar Internasional. (Asmini, 2020) juga menambahkan dengan strategi *Manajemen Business Cycle* melalui perencanaan dan pengorganisasian siklus bisnis dapat menggambarkan klasifikasi jenis bisnis dengan bidang usaha atau peluang usaha. Sehingga dapat menjadi basis peluang usaha pasca Covid-19.

Jenis penelitian ini dilakukan di Desa Gisting Bawah, Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung. Melihat fenomena yang terjadi di Indonesia, penulis mengambil judul ini untuk diteliti. Berbeda dengan penelitian yang terdahulu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana langkah strategi yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Gisting Bawah dalam memulihkan perekonomian masyarakatnya. Oleh karena itu, peneliti mengambil penelitian di Desa Gisting Bawah, Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung.

1.6 KERANGKA DASAR TEORI

1.6.1 Strategi Pemulihan Ekonomi

Strategi adalah langkah kebijakan yang diambil oleh seseorang pemimpin untuk mengembalikan atau memperbaiki suatu keadaan setelah terjadinya bencana yang mengakibatkan kerugian ekonomi (Ika Fitriyani, Nining Sudiyarti, 2020). Sedangkan menurut strategi merupakan kebijakan yang diambil oleh pemimpin yang dapat memberikan peningkatan dan perkembangan berkelanjutan untuk masyarakat dalam hal perekonomian (Junaidi, 2020).

Strategi pemulihan ekonomi ialah sebuah kebijakan yang di ambil oleh pemerintah dalam memulihkan perekonomian setelah terjadinya bencana yang mengakibatkan menurunnya perekonomian masyarakatnya (Anwar & Putro, 2020). Sedangkan menurut (Muchlasin & Suyatna, 2020), Strategi pemulihan ekonomi adalah dalam Pembangunan sosial ekonomi masyarakat ini tidak cukup hanya bertumpu pada satu bagian saja (Mito, Mutiarin, & Nurmandi, 2020) juga menambahkan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa, perlu adanya komunikasi yang dibangun oleh pemerintah desa, yaitu pola komunikasi internal dan eksternal. Komunikasi internal adalah komunikasi yang di bangun oleh Kepala Desa dengan staf yang membantunya dalam bekerja, sedangkan komunikasi eksternal adalah komunikasi yang di bangun oleh Kepala Desa dengan masyarakat atau pihak swasta yang akan melakukan investasi untuk membantu meningkatkan Pendapatan Asli Desa dan membantu menambah pendapatan masyarakatnya.

Pelaku UMKM menggunakan strategi komunikasi pemasaran dengan cara lebih memfokuskan pemasaran pada platform digital, namun tanpa meninggalkan pasar tradisional atau non digital dan ditambah dengan strategi soft selling. Melalui implementasi ketiga strategi komunikasi pemasaran tersebut, para pelaku UMKM dapat tetap bersaing di Era New Normal saat ini (Novianita Rulandari, 2020). Sedangkan menurut (Lili Marlinah, 2020) Peluang bisnis UMKM itu tak terbatas (unlimited), bidang apa saja bisa berpotensi untuk dijadikan bisnis UMKM meskipun sedang terjadi wabah Covid 19 asalkan para pelaku UMKM memiliki banyak ide kreatif, keahlian dan ketrampilan yang bisa dijual secara online dan offline. Sementara Tantangan pada UMKM yang terjadi saat ini adalah persaingan yang harus dihadapi dengan menghasilkan beragam

inovasi dan layanan untuk dapat terus bertahan di pasar lokal, dan juga bisa bersaing di pasar Internasional. (Asmini, 2020) juga menambahkan dengan strategi *Manajemen Business Cycle* melalui perencanaan dan pengorganisasian siklus bisnis dapat menggambarkan klasifikasi jenis bisnis dengan bidang usaha atau peluang usaha. Sehingga dapat menjadi basis peluang usaha pasca Covid-19.

Diantara strategi strateginya adalah :

- a. Membantu Pemasaran Online UMKM .
- b. Pertanian Multikultural.
- c. Pemberian Hewan Ternak Kambing.

1.6.2 Dampak Covid-19 Bagi Pedagang Dan Petani

Melihat dari fenomena yang terjadi pada saat ini banyak dampak yang disebabkan oleh wabah virus Covid-19 yaitu dampak sosial, dampak kesehatan dan dampak ekonomi. Dampak-dampak ekonomi yang disebabkan oleh wabah Covid-19, yang pertama adalah dampak hilangnya pekerjaan dan susah mencari lapangan pekerjaan, dampak yang kedua adalah banyak masyarakat yang kesusahan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, tidak hanya masyarakat biasa yang merasakan dampak dari wabah Covid-19 ini, namun juga semua sektor perekonomian dalam semua bidang juga ikut merasakan dampak dari wabah Covid-19 (Hanoatubun, 2020). Sedangkan menurut (Abdurrahman Firdaus Thaha, 2020), Tak kurang 1.785 koperasi dan 163.713 usaha mikro, kecil, dan menengah terdampak pandemi virus Covid-19. Sebagian besar koperasi yang terdampak COVID-19 bergerak di bidang kebutuhan sehari-hari, sedangkan sektor UMKM yang paling terdampak adalah sektor makanan dan minuman. Pemimpin koperasi merasakan penurunan penjualan, kekurangan

modal, dan hambatan dalam distribusi. Selain UMKM, industri makanan dan minuman yang terdampak Covid-19 adalah industri kreatif dan pertanian..

Dampak ini juga dirasakan oleh masyarakat pedagang dengan adanya wabah Virus Covid-19 ini sangat berdampak pada perekonomian terutama pedagang di pasar yang mengalami penerunan omzet dan penghasilan sebesar 50% (AZIMAH et al., 2020). Sedangkan menurut (Andika et al., 2020) menunjukkan dampak yang banyak terjadi di pasar tradisional saat Covid-19 adalah menurunnya daya beli para konsumen sehingga mengakibatkan para pedagang untuk menutup usahanya.

Di masa pandemi, perekonomian global dan Indonesia mengalami resesi. Pemerintah dan lembaga strategis memprediksi perekonomian Indonesia akan tumbuh rendah atau bahkan negatif pada tahun 2020. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah berusaha menetapkan kebijakan new normal untuk mempengaruhi. . (Muhyiddin, 2020). Sementara itu, di kota-kota besar Indonesia yang menerapkan Peraturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), dengan adanya peraturan PSBB ini masyarakat Indonesia dapat mengikuti karena seperti kita ketahui ancaman Ancaman virus Corona (Covid19) merupakan ancaman yang sangat nyata. dan tidak harus dinanti. kelas yang lebih tinggi dari elit. Namun, masyarakat dengan mata pencaharian di sektor informal tidak tahu bagaimana memenuhi kebutuhan sehari-hari (Nasruddin & Haq, 2020). Sedangkan pandangan masyarakat yang berada di Desa telah mengalami krisis kepercayaan akibat peran yang dimainkan oleh pemerintah pusat maupun daerah yang kurang memperhatikan desa sebagai pemerintahan mandiri kehilangan identitasnya (Sarip, 2020).

1.6.3 Kebijakan New Normal

Dalam menyikapi Era New Normal saat ini, masyarakat harus menerapkan menerapkan 3M yaitu memakai masker atau face shield, menjaga jarak atau physical distancing dan rajin mencuci tangan atau menggunakan hand sanitizer ketika melakukan kegiatan yang harus bertemu dengan seseorang. Di Era New Normal, pelaku UMKM menerapkan strategi komunikasi pemasaran yang lebih fokus pada pemasaran digital, namun tanpa meninggalkan pasar tradisional atau non-digital, dan menambahkan strategi soft selling. Melalui penerapan ketiga strategi komunikasi pemasaran tersebut, UMKM dapat tetap bersaing di Era New Normal saat ini. (Novianita Rulandari, 2020). Sedangkan menurut (Lili Marlinah, 2020), Peluang bisnis UMKM itu tak terbatas (unlimited), bidang apa saja bisa berpotensi untuk dijadikan bisnis UMKM meskipun sedang terjadi wabah Covid 19 asalkan para pelaku UMKM memiliki banyak ide kreatif, keahlian dan ketrampilan yang bisa dijual secara online dan offline. Sementara Tantangan pada UMKM yang terjadi saat ini adalah persaingan yang harus dihadapi dengan menghasilkan beragam inovasi dan layanan untuk dapat terus bertahan di pasar lokal, dan juga bisa bersaing di pasar Internasional. (Asmini, 2020) juga menambahkan dengan strategi Manajemen Business Cycle melalui perencanaan dan pengorganisasian siklus bisnis dapat menggambarkan klasifikasi jenis bisnis dengan bidang usaha atau peluang usaha. Sehingga dapat menjadi basis peluang usaha pasca Covid-19.

1.7 DEFINISI KONSEPTUAL

1.7.1 Strategi Pemulihan Ekonomi

Strategi pemulihan ekonomi merupakan konsep tentang bagaimana program dijalankan, apakah proses dan dampaknya sudah sesuai dengan yang diharapkan, serta mengecek faktor-faktor penghambat yang dihadapi, dan faktor-faktor pendukung yang dimiliki, untuk mencapai tujuan.

1.7.2 Dampak Covid-19

Dampak covid-19 adalah situasi dimana masyarakat merasa dibatasi dari aktivitas di luar keluarga yang memaksa mereka untuk tinggal di rumah, namun masyarakat juga harus memikirkan bagaimana cara mendapatkan penghasilan untuk kebutuhan sehari-hari sedangkan sebagian besar masyarakat bekerja di sektor informal. Oleh karena itu, berdasarkan atas permasalahan yang timbul, diharapkan dengan permasalahan yang timbulnya nanti dapat dirumuskan menjadi program.

1.7.3 Kebijakan New Normal

Kebijakan new normal merupakan sebuah langkah dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat khususnya masyarakat yang berada di Desa, agar dapat mandiri dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya, namun Pemerintah Desa Gisting Bawah harus bertanggung jawab dalam pemulihan perekonomian masyarakatnya.

1.8 DEFINISI OPERASIONAL

1.8.2 Strategi Pemulihan Perekonomian

Menurut (Novianita Rulandari, 2020), Indikator indikator dalam strategi pemulihan perekonomian adalah :

- a. Membantu Pemasaran Online UMKM.
- b. Pertanian Multikultural.
- c. Pemberian Hewan Ternak Kambing.

1.8.2 Dampak Covid-19

Menurut (Hanoatubun, 2020), dampak covid-19 diantaranya adalah :

- a. Dampak Kesehatan Masyarakat.
- b. Dampak Perekonomian Masyarakat.
- c. Dampak Sosial Masyarakat.

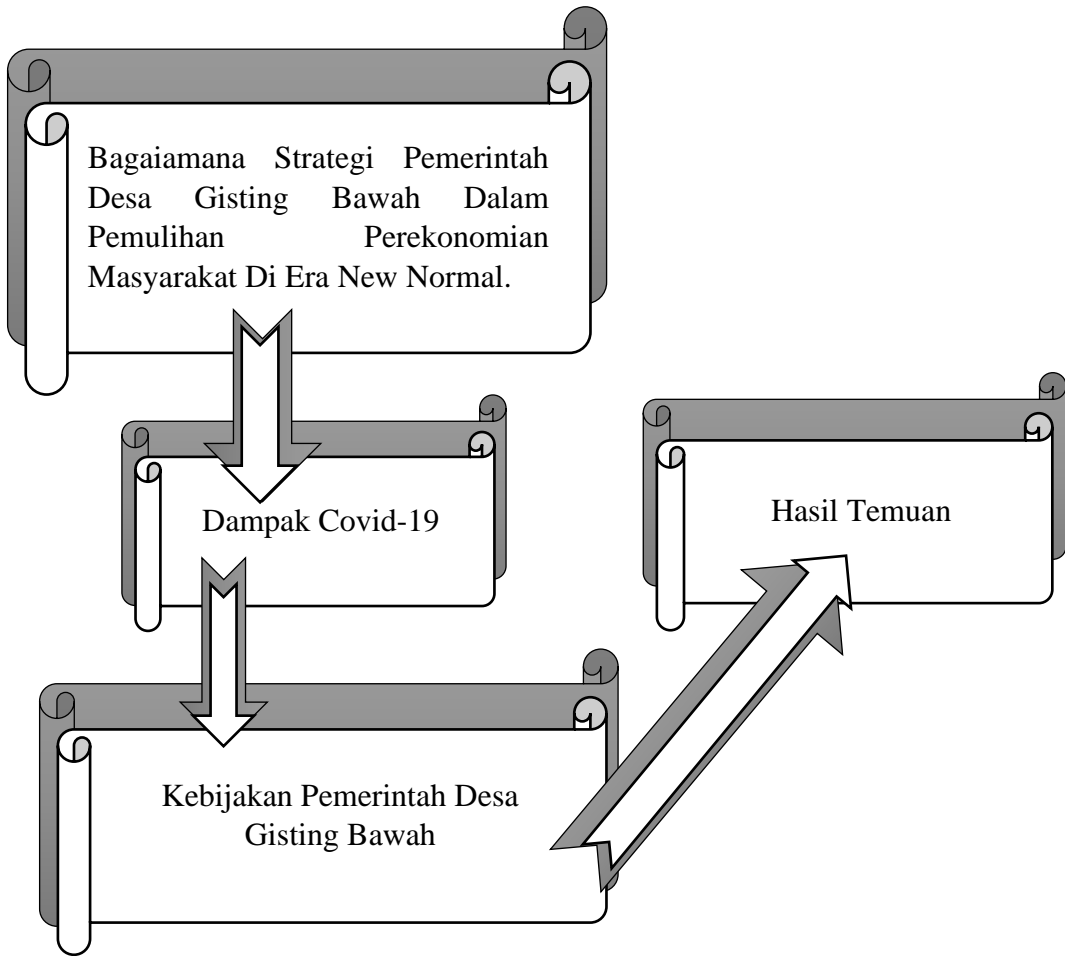
1.8.3 Kebijakan New Normal

Menurut (Novianita Rulandari, 2020), dalam Implimentasi kebijakan New Normal, masyarakat diwajibkan mematuhi peraturan protokol kesehatan (3M) jika ingin melakukan aktifitas di luar ruangan. Diantaranya adalah :

- a. Menggunakan Masker Atau Face Shield.
- b. Menjaga Jarak Atau Physical Distancing.
- c. Mencuci Tangan Dengan Sabun Atau Menggunakan Hand Sanitizer Sesering Mungkin.

1.9 KERANGKA PEMIKIRAN

Kerangka pikir merupakan rangkaian sekema dari alur sebuah penelitian yang akan dijalankan oleh peneliti. Rangkaian skema dibuat oleh peneliti berdasarkan pertanyaan penelitian (Umar, 2012).



1.9 METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini merupakan salah satu faktor terpenting dalam melakukan penelitian. Oleh karena itu, dengan metode penelitian ini, penulis dapat menjawab permasalahan yang perlu ditonjolkan. Sementara itu, peneliti akan dapat melakukan berbagai pengumpulan data informasional dan peneliti dapat melakukan penyelidikan atas data yang dikumpulkan. Seperti yang kita ketahui bersama, melihat setiap metode yang ada tidak lain adalah pro dan kontra untuk menjawab suatu permasalahan dalam proses melakukan penelitian. Oleh karena itu, penulis menggunakan metode yang berbeda untuk melakukan penelitian yang nantinya dapat saling melengkapi dan melengkapi.

1.9.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Kajian kualitatif deskriptif ini lebih jauh menjelaskan cara terjadinya peristiwa, fenomena, dan fenomena sosial. Oleh karena itu, cukup menarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian terhadap fenomena tersebut (Moleong, 2013). Selain itu, Laporan Penelitian, ini akan memuat data untuk memberikan gambaran umum kepada hingga pembaca laporan ini. Laporan yang disajikan dapat berupa foto, catatan atau memo, naskah wawancara dan dokumen lainnya (Dr. Wahidmurni, 2017).

1.9.2 Lokasi penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Gisting Bawah, Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung.

1.9.3 Unit analisis data

Unit analisis data adalah unit terkecil yang menjadi subjek sebenarnya yang akan diteliti tergantung dari permasalahan yang ada dan objek permasalahan penelitian. Unit analisis meliputi unit atau entitas yang menjadi objek dan objek kajian (Wijaya, 2018). Dalam melakukan unit analisis penelitian sosial itu mencakup beberapa ragam unit penelitian diantaranya adalah Bagaimana Strategi Pemerintah Desa Gisting Bawah dalam Pemulihan Perekonomian Masyarakat Di Era New Normal. Sehingga nantinya ketika melakukan suatu analisis penelitian sosial ini dapat mempermudah dalam melaksanakannya. Berdasarkan substansi tersebut Pemerintah Desa Gisting Bawah dan Masyarakat Desa Gisting Bawah akan diminta informasinya sebagai basis data yang akan menjadi objek penelitian.

1.9.4 Jenis Data

Untuk Melakukan suatu penelitian diperlukan data untuk mendukung jalannya kegiatan penelitian, adapun jenis data yang dapat diperlukan adalah sebagai berikut :

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau diperoleh langsung dari responden sehingga dapat informasi yang berkaitan dengan objek penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2

Narasumber	Metode
Kepala Desa Gisting Bawah	Wawancara
Masyarakat Yang Berkerja Sebagai Petani Di Desa Gisting Bawah	Wawancara
Masyarakat Yang Mendapat Bantuan Hewan Ternak Di Desa Gisting Bawah	Wawancara
Masyarakat Yang Mempunyai Usaha UMKM Di Desa Gisting Bawah	Wawancara

Sumber : Dikumpulkan dari berbagai sumber.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan suatu data tambahan dengan menggunakan bahan-bahan yang dianggap sesuai atau relevan bisa dari buku, literature dan peraturan perundang-undangan atau dokumentasi yang lainnya:

1. Dokumen-dokumen yang terkait dengan Bagaimana Strategi Pemerintah Desa Gisting Bawah dalam Pemulihan Perekonomian Masyarakat Di Era New Normal.

1.9.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis atau hal yang utama didalam melakukan suatu penelitian (Nilamsari, 2014). Teknik pengumpulan data begitu penting dalam penelitian ini, karena tanpa menyertakan teknik pengumpulan data maka

akan sulit bagi peneliti untuk memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Menggali bagaimana teknik pengumpulan data dapat diterapkan dalam penelitian kualitatif didasarkan pada 3 langkah, yaitu ketekunan pengamatan, wawancara (wawancara) dan dokumentasi. Ketiga langkah tersebut dapat dilakukan dengan baik dalam mencari data berdasarkan sumber data yang terpercaya dan up-to-date.

a. Observasi

Teknik pengumpulan data observasional ini merupakan suatu metode yang dapat dilakukan dengan cara mengamati suatu fenomena dari pengetahuan atau gagasan yang berkaitan dengan objek penelitian dengan tujuan untuk memperoleh informasi atau data keinginan. Pada dasarnya teknik pengumpulan data observasional memerlukan pengamatan langsung untuk melihat dan mengamati implementasi strategi pemerintah desa Gisting Bawah dalam memulihkan perekonomian masyarakat ke Era New Normal. Berkaitan dengan objek yang akan diteliti, maka dari itu peneliti akan melakukan suatu pengumpulan dan pencatatan yang akan diteliti. Mengamati implementasi proses Strategi dari Pemerintah Desa Gisting Bawah dalam Pemulihan Perekonomian Masyarakat Di Era New Normal (Kec, Gisting, Kab, Tanggamus, Lampung).

b. Wawancara

Wawancara sangat penting dalam mengumpulkan data. Cara yang dijalani dalam mengumpulkan data lewat wawancara yaitu dengan mengajukan beberapa pertanyaan langsung kepada narasumber atau informan. Peneliti melakukan interview kepada

Narasumber, penelitian dengan pertimbangan ingin memperoleh data secara langsung dari responden sehingga kebenaran sesuai dengan fakta dan tidak diragukan lagi. Data yang ingin diperoleh mengenai perubahan setelah adanya Strategi dari Pemerintah Desa Gisting Bawah dalam Pemulihan Perekonomian Masyarakat Di Era New Normal.

Pada tahap metode wawancara yang dapat dilakukan adalah dengan cara mewawancarai secara terstruktur menggunakan pedoman wawancara, dengan hal ini dapat ditetapkan terlebih dahulu masalah dan pertanyaan yang akan diajukan kepada Narasumber. Tujuan dengan adanya seperti ini harapannya dapat melengkapi dan meninjau ulang data untuk melihat validitas data dari hasil observasi.

Wawancara bertujuan untuk memperoleh data langsung melalui rangkaian tanya jawab dengan pihak yang terkait dengan Strategi Pemerintah Desa Gisting Bawah dalam Pemulihan Perekonomian Masyarakat Di Era New Normal (Kec, Gisting, Kab, Tanggamus, Lampung).

Tabel 1.3

Narasumber	Metode
Kepela Desa Gisting Bawah	Wawancara
Masyarakat Yang Bekerja Sebagai Petani Di Desa Gisting Bawah	Wawancara
Masyarakat Yang Mendapat Bantuan Hewan Ternak Kambing Di Desa Gisting Bawah	Wawancara
Masyarakat Yang Mempunyai Usaha UMKM Di Desa Gisting Bawah	Wawancara

Sumber : Dikumpulkan dari berbagai sumber.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu bagian terpenting yang mendukung kebenaran fakta dalam penelitian. Dokumen diperoleh dari pengumpulan dokumen berdasarkan peristiwa masa lalu. Dokumentasi dapat berupa data statistik, artikel, foto, atau bahkan biografi atau karya seseorang dapat digunakan sebagai dokumen. Berkat teknik dokumenter ini, fenomena subjek penelitian akan diamati dari berbagai dokumen yang ada.

Setelah data dapat diperoleh melalui teknik wawancara, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data secara induktif terhadap data yang diperoleh (Wijaya, 2018). Data dapat diperoleh mengenai Bagaimana pelaksanaan Strategi Pemerintah Desa Gisting Bawah dalam Pemulihan Perekonomian Masyarakat Di Era New

Normal dari berbagai sumber akan dianalisis secara mendalam dengan logika induktif dan akses ke akal sehat fenomena yang terkait dengan Bagaimana pelaksanaan Strategi Pemerintah Desa Gisting Bawah dalam Pemulihan Perekonomian Masyarakat Di Era New Normal. Sehingga nantinya dapat diketahui bagaimana pelaksanaan Strategi Pemerintah Desa Gisting Bawah dalam Pemulihan Perekonomian Masyarakat Di Era New Normal. Langkah-langkah analisis terperinci dalam penelitian adalah sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Setelah data dikumpulkan dari lapangan, maka peneliti akan mengolah suatu data untuk mengatasi adanya keterbatasan pola ingat dari peneliti. Setelah data semua dapat dikumpulkan langkah selanjutnya adalah dengan cara diketik. Langkah reduksi data berguna untuk memilah dan memisahkan data yang telah disalin. Oleh karena itu, proses reduksi data ini dapat memilah atau menseleksi data yang menjelaskan tentang Bagaimana pelaksanaan Strategi Pemerintah Desa Gisting Bawah dalam Pemulihan Perekonomian Masyarakat Di Era New Normal. Tentu saja, ketika data semuanya sudah terkumpul, maka bisa memberikan gambaran yang lebih jelas dan mampu mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

b. Pembahasan

Dalam pengumpulan data yang sudah terkumpulkan melalui reduksi kemudian diartikan sesuai dengan logika induktif dengan cara menjelaskan terlebih dahulu fenomena yang akan terjadi di

lapangan, langkah selanjutnya adalah dengan cara mengidentifikasi sehingga nantinya menjadi sebuah uraian yang dapat dimengerti dan dipahami oleh pembaca. Dengan hal ini, mengenai penjelasan aspek yang akan diteliti atau yang ditulis secara terpisah dalam sebuah bab yang ada. Selanjutnya dalam pembahasan lebih memfokuskan dan mencegah adanya pembahasan yang sama atau bisa dikatakan tumpang tindih.

c. Pengambilan Kesimpulan

Tahap terakhir didalam melakukan suatu pengumpulan data adalah dengan cara membuat kesimpulan terhadap pembahasan yang sudah dilakukan didalam bab sebelumnya. Pada tahap selanjutnya yang dapat dilakukan didalam pembahasan adalah melakukan meringkas yang berkaitan dengan proses Bagaimana Strategi Pemerintah Desa Gisting Bawah dalam Pemulihan Perekonomian Masyarakat Di Era New Normal (Kec, Gisting, Kab, Tanggamus, Lampung). Maka yang dapat menjadi tujuan akhir dari sebuah penelitian adalah kesimpulan.

d. Nvivo

Nvivo adalah aplikasi program komputer yang digunakan untuk menganalisis data dari hasil penelitian deskriptif kualitatif, tujuan penggunaan aplikasi ini untuk memudahkan dan mempercepat proses mengurus, menganalisis dan mentafsir data-data kualitatif (Pengestu, 2015).

